

Indeks Bisnis UMKM BRI

Q4-2023 dan Ekspektasi Q1-2024

Prospek Masih Bagus, UMKM Tetap Ekspansif



Planning, Budgeting & Performance Management Division
BRI Research Institute

Jakarta, 1 Februari 2024

Jumlah Responden Survei dan Distribusinya

Jumlah daerah : **33 provinsi**

Jumlah responden : **7.073 debitur UMKM**

Metode sampling : **Stratified systematic random sampling**

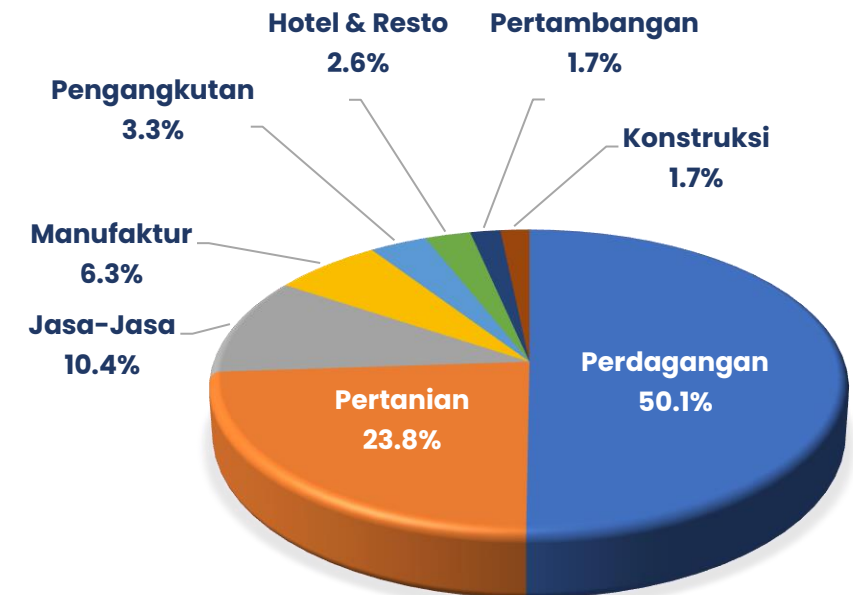
Margin of error : **± 1,16%**

Periode survei : **21 Desember 2023 s/d 12 Januari 2024**

Distribusi Responden Menurut Wilayah

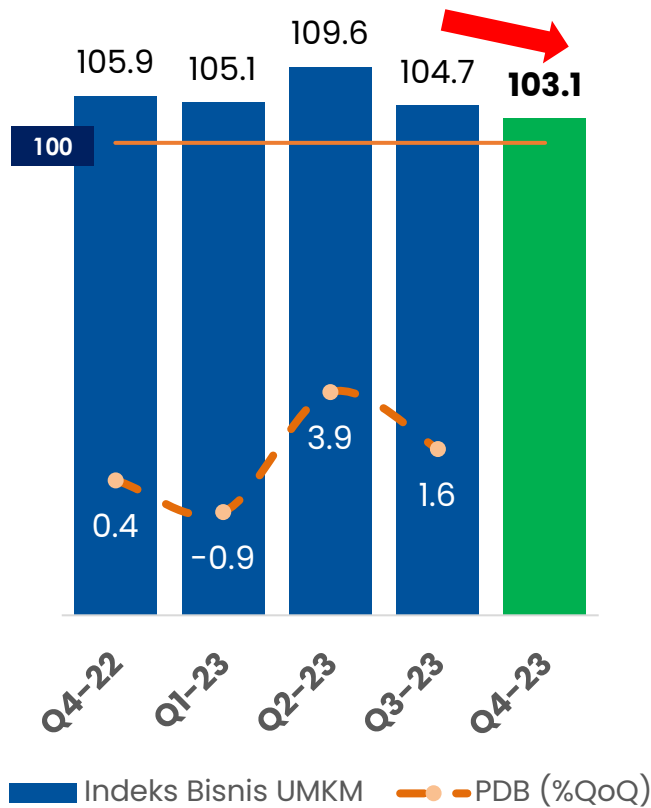


Distribusi Responden Menurut Sektor



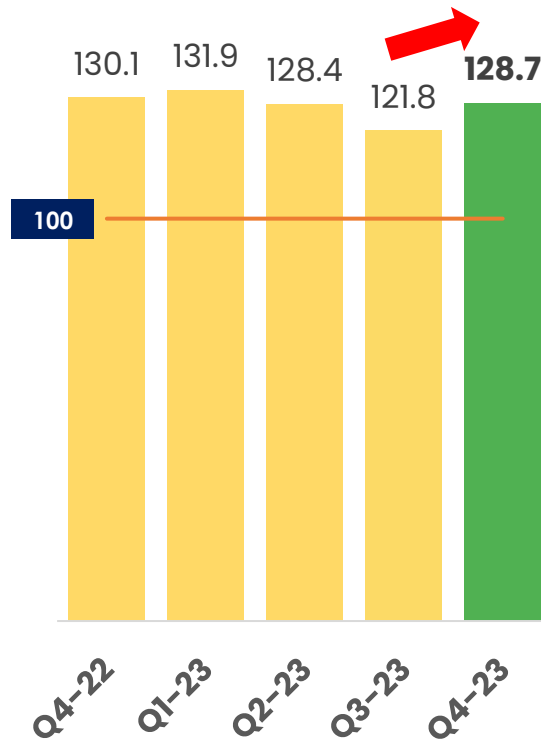
Pertumbuhan Bisnis UMKM Masih Melambat, Namun Prospeknya Tetap Bagus

Indeks Bisnis UMKM



Indeks > 100 : fase ekspansif/optimis
 Indeks < 100 : fase kontraktif/pesimis

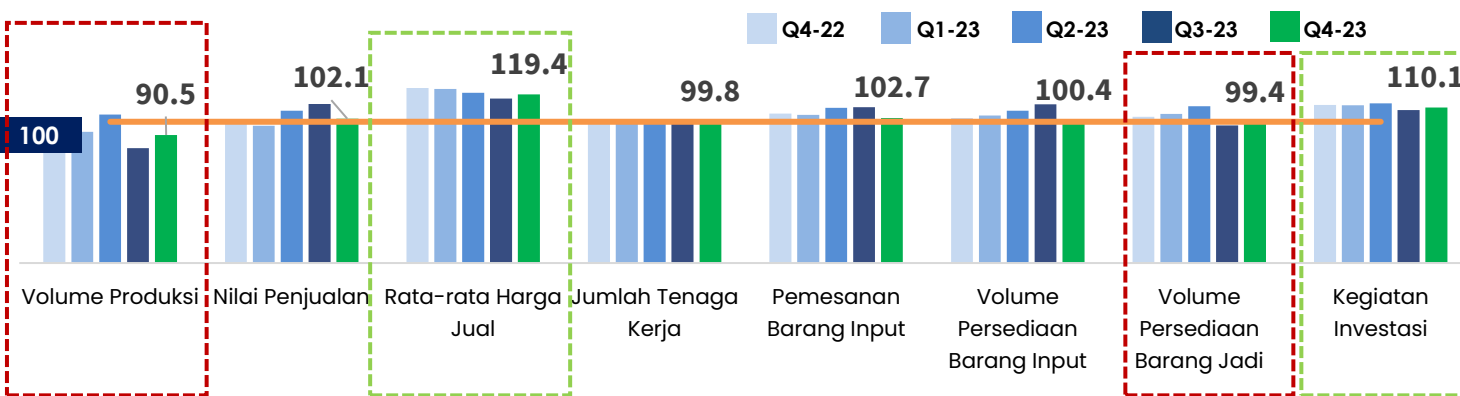
Ekspektasi Indeks Bisnis UMKM 3 bulan Mendatang



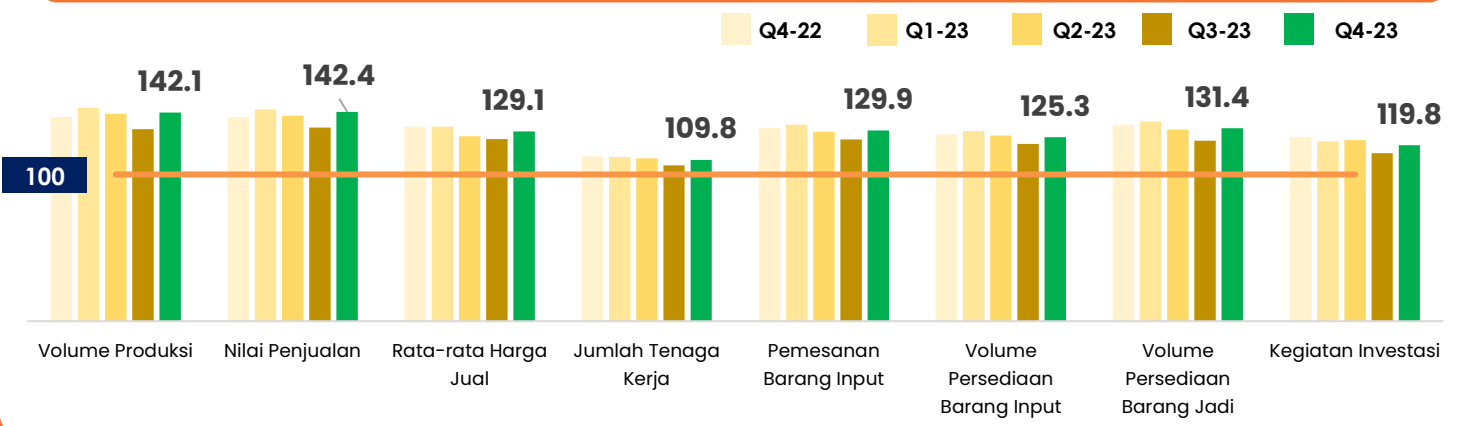
- Pada Q4-2023 ekspansi bisnis UMKM masih berlanjut, ditunjukkan oleh Indeks Bisnisnya di atas 100 (103,1), yang ditopang oleh:
 - ✓ **Kenaikan harga barang dan jasa** sehubungan dengan meningkatnya permintaan menjelang perayaan **Hari Besar Keagamaan Nasional (HBKN) Natal 2023 & tahun baru 2024**, dimulainya kegiatan kampanye pemilu tahun 2024, dan **menurunnya pasokan barang** (pertanian) akibat kemarau panjang.
 - ✓ **Hujan mulai turun di beberapa daerah**, sehingga musim tanam mulai berlangsung, bahkan untuk **beberapa tanaman yang berumur pendek sudah mulai panen (sayuran)**.
 - ✓ **Daya beli masyarakat masih cukup baik** (Indeks Kepercayaan Konsumen tinggi), sejalan dengan pertumbuhan ekonomi yang moderat.
- Dibandingkan dengan kuartal sebelumnya, **Indeks Bisnis UMKM Q4-2023 menurun -1,6 poin**, artinya **ekspansi bisnis UMKM pada Q4 sedikit melambat**. Perlambatan ini disebabkan oleh:
 - ✓ **Menurunnya produksi sektor pertanian** akibat kemarau panjang, awal musim tanam, musim trek (kelapa sawit), penyakit ternak, dan musim angin barat menyebabkan tangkapan ikan nelayan menurun.
 - ✓ **Mulai musim penghujan di beberapa daerah** menyebabkan aktivitas sektor pertambangan dan konstruksi mulai melambat.
 - ✓ **Kenaikan harga barang input/barang** dagangan menyebabkan volume produksi/volume penjualan menurun.
 - ✓ **Persaingan yang semakin ketat** dengan peritel modern dan *online* (sektor perdagangan).
- **Menyambut Q1-2024 pelaku UMKM tetap yakin aktivitas usahanya akan meningkat**, karena: (1) musim kemarau panjang diperkirakan akan berakhir, (2) awal musim panen raya tanaman bahan makanan di beberapa sentra produksi, dan (3) daya beli masyarakat yang tetap bagus.

Sebagian Komponen Indeks Bisnis UMKM Masih Melemah, Namun Prospeknya Semakin Membaik

Komponen Indeks Bisnis UMKM



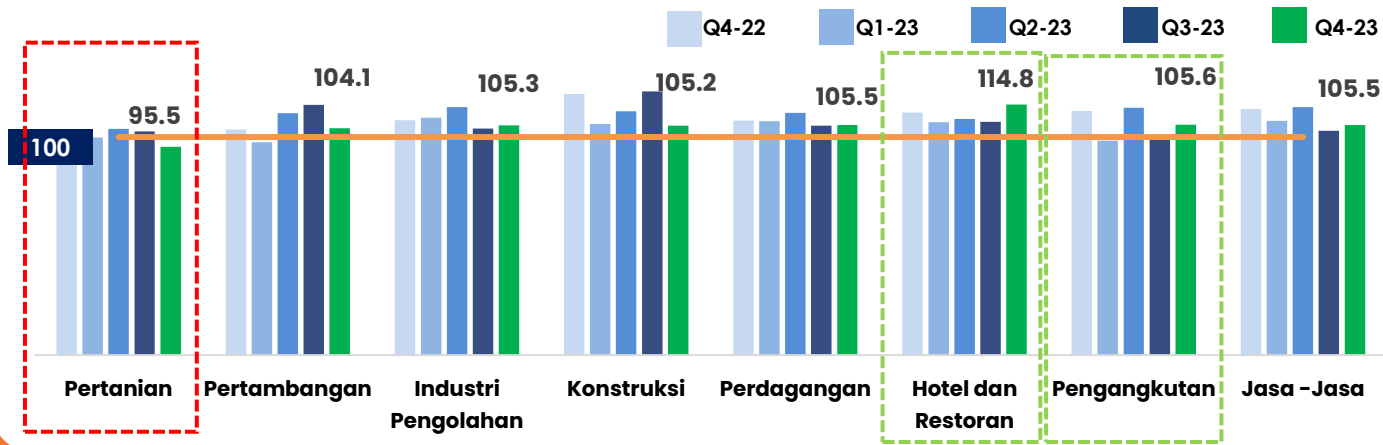
Komponen Ekspektasi Indeks Bisnis UMKM 3 bulan Mendatang



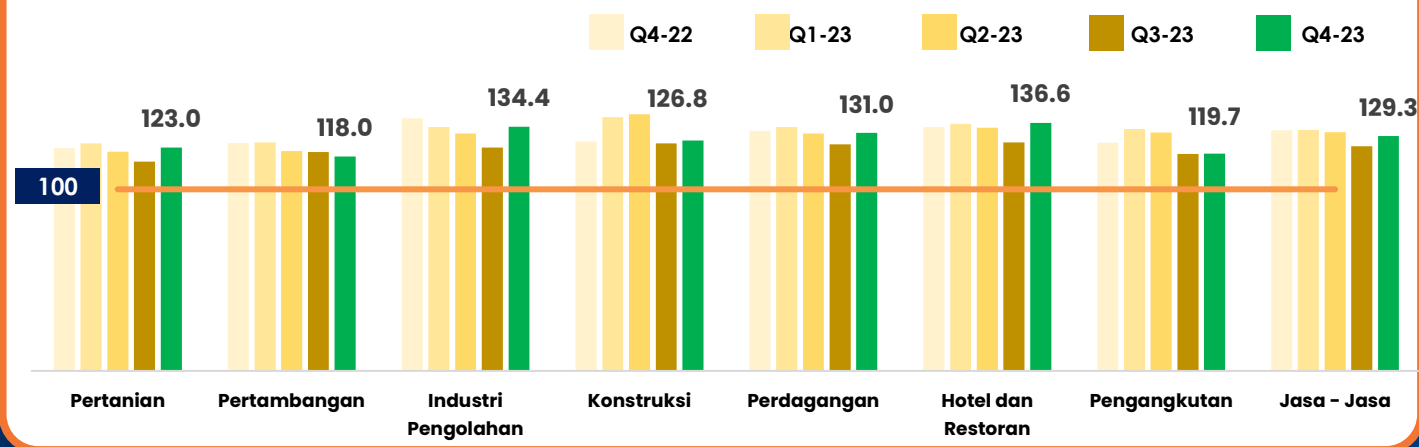
- Tiga dari 8 komponen penyusun Indeks Bisnis UMKM memiliki indeks di bawah 100, yang berarti pada Q4-2023 ke-3 indikator melemah dibandingkan dengan Q3-2023. Indeks terendah terjadi pada volume produksi/penjualan (90,5), diikuti persediaan barang jadi (99,4), dan penggunaan tenaga kerja (99,8).
- Penurunan volume produksi/penjualan terutama karena penurunan produksi sektor pertanian akibat kemarau panjang dan penurunan volume penjualan akibat kenaikan harga barang. Sedangkan menurunnya persediaan barang jadi disebabkan penurunan produksi, sehingga kebutuhan tenaga kerja juga sedikit menurun.
- Sebaliknya, komponen yang memiliki indeks tertinggi adalah rata-rata harga jual (119,4), diikuti oleh kegiatan investasi (110,1) dan pemesanan barang input (102,7). Kenaikan harga jual terutama karena kenaikan permintaan sementara pasokan barang (terutama pertanian) berkurang. Kenaikan investasi didorong oleh prospek ekonomi yang tetap bagus. Kenaikan pemesanan barang input (terutama di sektor hotel & restoran/warung) karena permintaannya meningkat pesat sepanjang Q4-2023.
- Dengan kenaikan harga yang signifikan, nilai penjualan tetap mencatat kenaikan pada Q4-2023, meskipun volume menurun.
- Menyongsong Q1-2024, pebisnis UMKM tetap yakin kinerja usahanya akan membaik, terutama di sektor pertanian, menyusul awal panen raya, sehingga omset usaha diproyeksikan akan meningkat signifikan.

Hampir Semua Sektor Usaha Masih Ekspansif, Tapi Melambat. Namun Prospeknya Makin Optimis

Indeks Bisnis UMKM Menurut Sektor Usaha



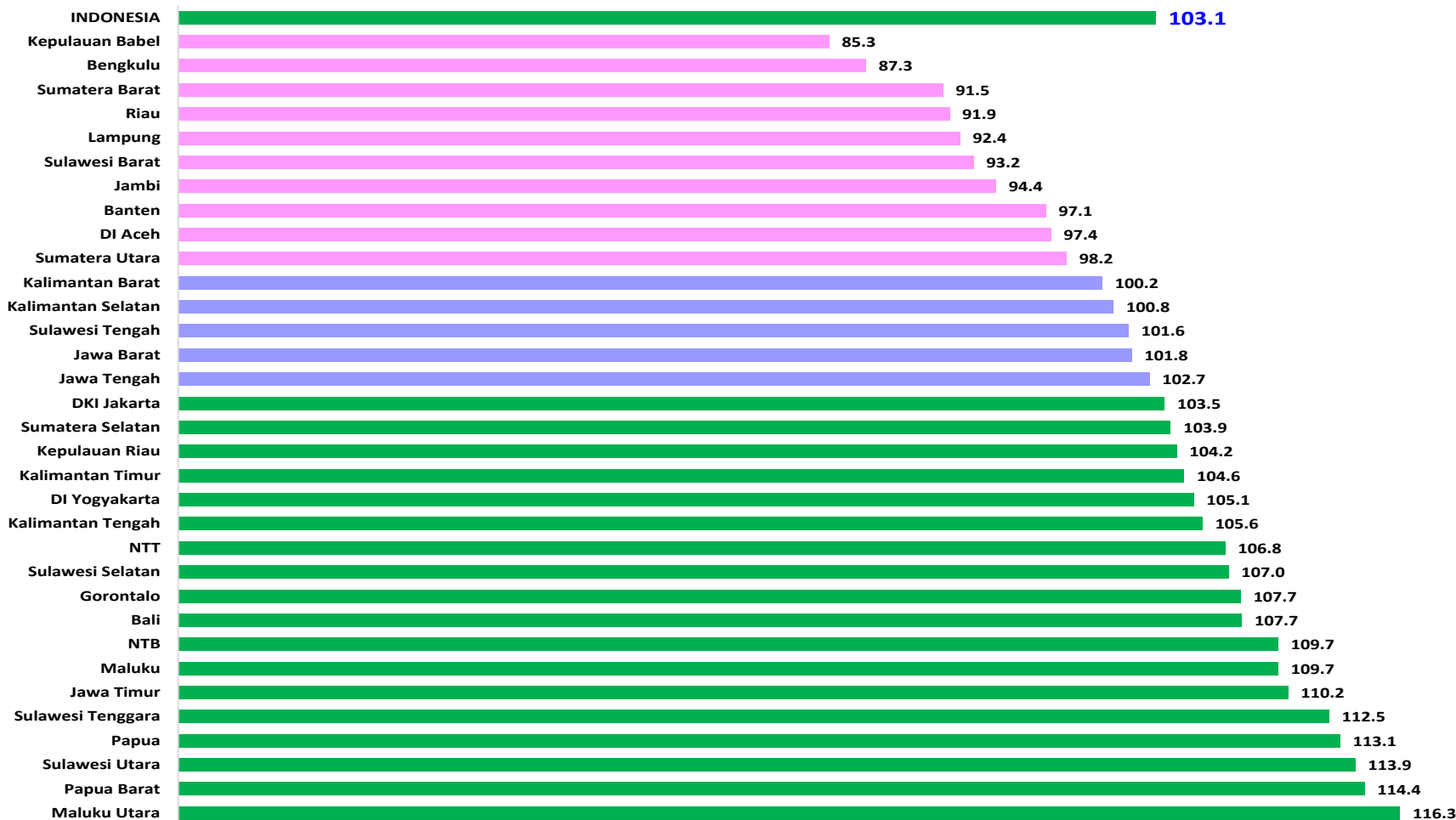
Ekspektasi Indeks Bisnis UMKM 3 bulan Mendatang Menurut Sektor Usaha



- Semua sektor masih mengalami ekspansi, kecuali sektor pertanian. Indeks tertinggi pada sektor hotel dan restoran/warung (114,8) karena meningkatnya pengunjung ke tempat wisata dan kegiatan kampanye yang meningkatkan permintaan terhadap makanan & minuman dari restoran/warung.
- Perayaan HBKN Natal dan libur akhir tahun dan kegiatan kampanye juga memberikan dampak yang positif bagi sektor pengangkutan dan sektor jasa-jasa (seperti bengkel motor/mobil, salon, sewa peralatan pesta berupa tenda, sound system, dan lain-lain).
- Sektor perdagangan dan industri pengolahan juga terdampak positif oleh HBKN Natal dan libur akhir tahun. Kenaikan harga jual barang dagangan dan produksi, membuat omset usaha tetap mengalami peningkatan.
- Sektor konstruksi dan pertambangan juga masih ekspansif. Namun berbeda dengan sektor-sektor di atas, ekspansi kedua sektor ini justru melambat akibat hujan yang mulai turun di beberapa daerah, sehingga kurang kondusif bagi kedua sektor ini. Disamping itu kenaikan harga bahan bangunan turut menekan ekspansi sektor konstruksi.
- Sementara itu, Indeks Bisnis sektor pertanian turun menjadi 95,5 (di bawah 100), yang berarti kinerja sektor ini pada Q4 menurun dari kuartal sebelumnya karena kekeringan dan awal musim tanam sehingga hasil panen menurun. Selain itu, ada musim trek kelapa sawit dan musim angin barat membuat tangkapan ikan nelayan menurun.
- Menyambut Q1-2024, pebisnis UMKM di semua sektor tetap yakin usahanya akan terus ekspansif, tercermin pada Indeks Ekspektasi Bisnis yang semuanya di atas 100 dan meningkat. Optimisme ini terutama berasal dari sektor pertanian yang akan membaik sehubungan dengan berakhirnya musim kemarau panjang dan awal panen raya. Pemulihan sektor pertanian akan memberikan dampak positif bagi sektor lain dan perekonomian secara keseluruhan.

Sebagian Besar Provinsi Memiliki Indeks Bisnis UMKM di Atas 100 namun Melambat

Indeks Bisnis UMKM Berdasarkan Provinsi, Q4-2023



■ Indeks Bisnis UMKM > 100 & > Nasional

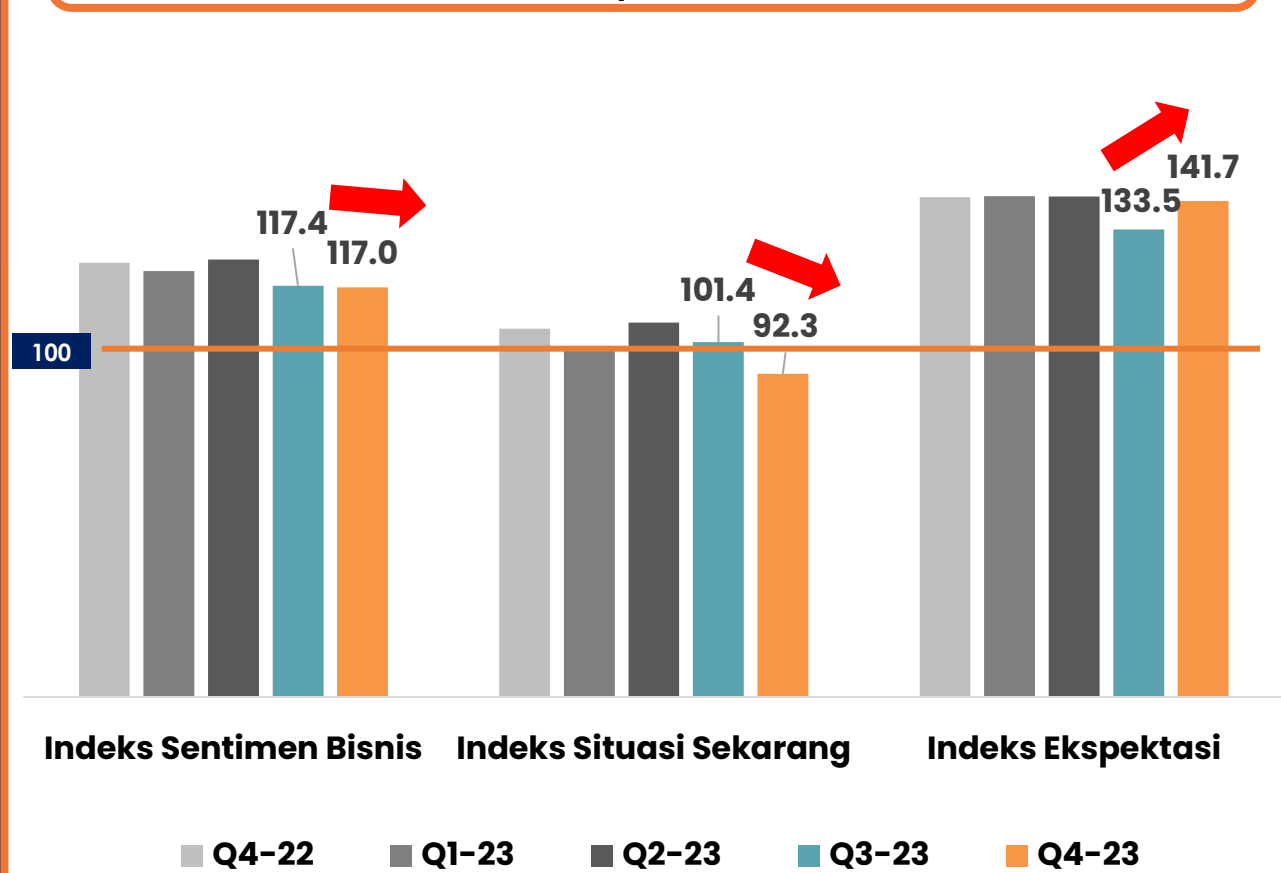
■ 100 < Indeks Bisnis UMKM < Nasional

■ Indeks Bisnis UMKM < Nasional & < 100

- Secara historis, kinerja perekonomian daerah berkorelasi positif dengan Indeks Bisnis UMKM.
- Bisnis UMKM masih ekspansif di sebagian besar wilayah Indonesia, ditunjukkan oleh indeks bisnisnya di atas 100.
- Ada 23 provinsi memiliki Indeks Bisnis UMKM di level ekspansi (di atas 100), 18 di antaranya di atas rata-rata nasional. Ada lima provinsi yang peranannya besar terhadap perekonomian nasional (tahun 2022), yaitu: DKI Jakarta (17,2%), Jatim (14,7%), Jabar (13,1%), Jateng (8,4%), dan Sumut (5,1%).
- Pada survei Q4-2023 ada 23 provinsi (dari 33 provinsi) yang memiliki Indeks Bisnis di zona ekspansif (>100), lebih sedikit dari kuartal sebelumnya yang mencapai 25 provinsi.

Sentimen Pebisnis UMKM Sedikit Menurun. Sedangkan Optimisme Menyongsong Q1-2024 Menguat Signifikan

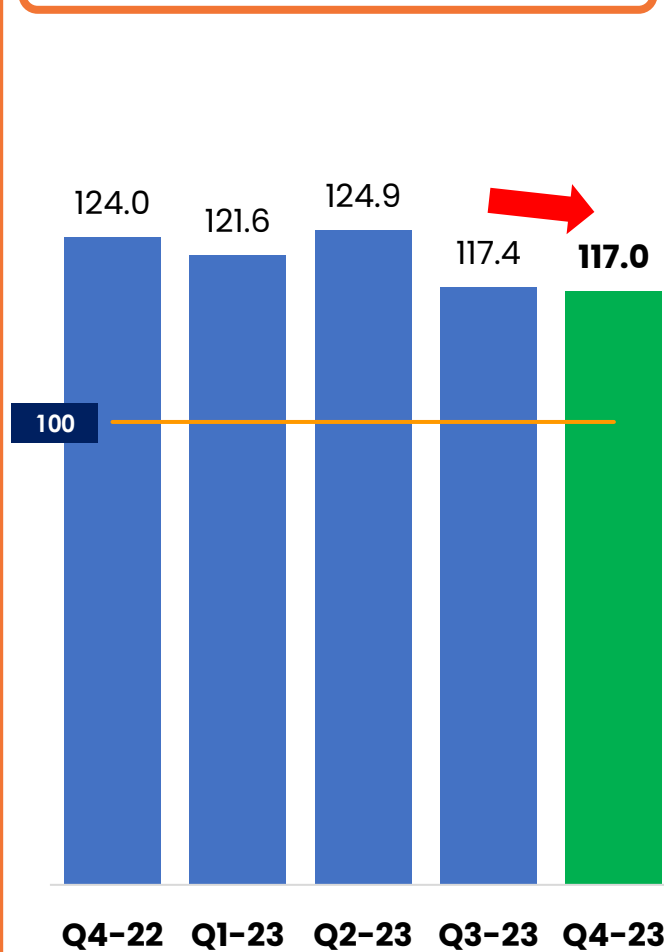
Indeks Sentimen Bisnis, Indeks Situasi Sekarang, dan Indeks Ekspektasi



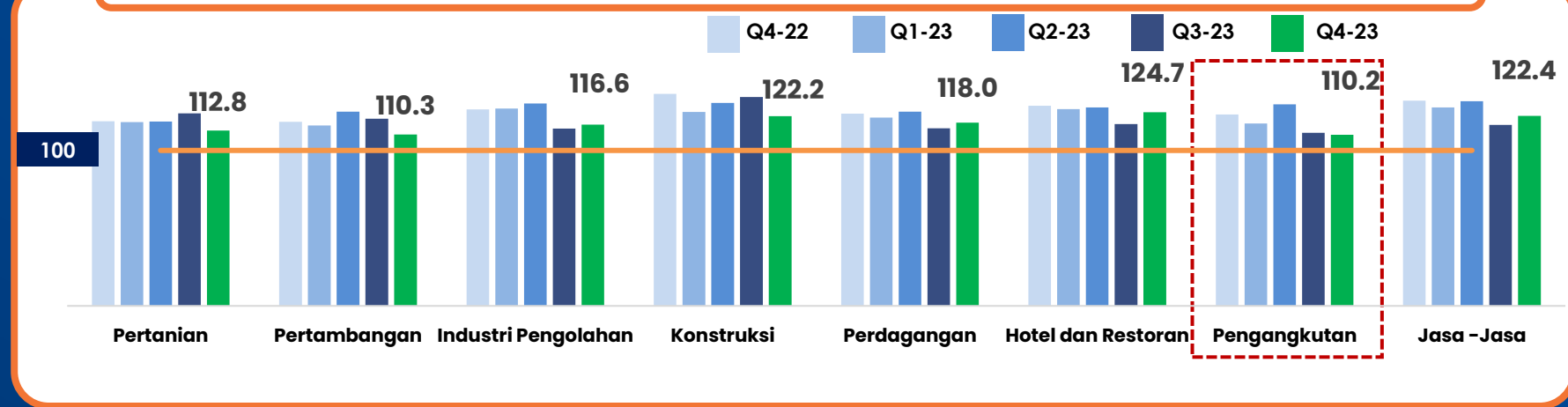
- Indeks Sentimen pebisnis UMKM pada Q4-2023 berada pada level 117,0 atau turun tipis -0,4 poin dari kuartal sebelumnya dan tetap di atas 100. Artinya pada Q4-2023 porsi pebisnis UMKM yang memberikan penilaian “baik” terhadap perekonomian, sektor usaha, dan usahanya secara umum tetap lebih banyak dibandingkan dengan yang memberikan penilaian “buruk”.
- Namun dilihat dari komponen penyusunnya, Indeks Situasi Sekarang (ISS) melemah -9,0 menjadi 92,3. Sebaliknya, Indeks Ekspektasi (IE) menguat 8,1 poin menjadi 141,7.
- Penurunan ISS menjadi di bawah 100 berarti persentase pelaku UMKM yang memberikan penilaian “buruk” terhadap kondisi ekonomi, sektor usaha dan usahanya saat ini (secara umum), lebih banyak dibandingkan dengan yang memberikan penilaian “baik”. Pelaku UMKM terutama memberikan penilaian yang “buruk” terhadap kondisi perekonomian secara umum saat ini (indeks terkait melemah -11,3 poin) dan kondisi sektor usaha saat ini (indeks terkait melemah -10,9 poin). Sementara itu, Indeks difusi kondisi usaha debitur saat ini, meskipun turun -5,0 poin, namun masih tetap di atas 100, yang berarti sebagian besar pebisnis UMKM melaporkan kondisi usahanya saat ini masih bagus. Hal ini sejalan dengan Indeks Bisnisnya yang tetap berada di zona ekspansif.
- Sementara itu, penguatan Indeks Ekspektasi didorong oleh meningkatnya penilaian pebisnis UMKM ke depan terhadap kondisi perekonomian secara umum (indeks terkait naik 10,7 poin), kondisi sektor usaha (indeks terkait naik 7,2 poin), dan kondisi usahanya (indeks terkait naik 6,6 poin).
- Peningkatan sentimen pebisnis UMKM menyongsong Q1-2024, antara lain ditopang oleh adanya ekspektasi pemulihan sektor pertanian sehubungan dengan berakhirnya musim kemarau panjang dan awal panen raya yang akan berdampak positif bagi perekonomian secara umum, maupun sektor usaha dan usaha debitur.

Sentimen Pebisnis UMKM di Sebagian Sektor Usaha Masih Melemah, Namun Tetap Optimis

Indeks Sentimen Bisnis (ISB)



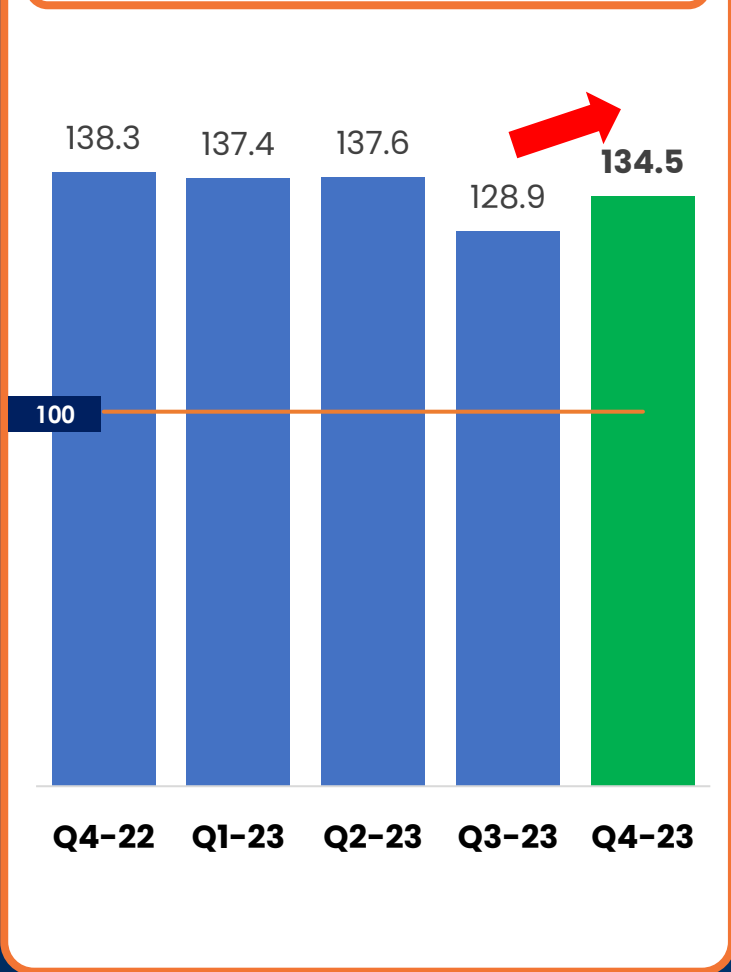
ISB Menurut Sektor Usaha



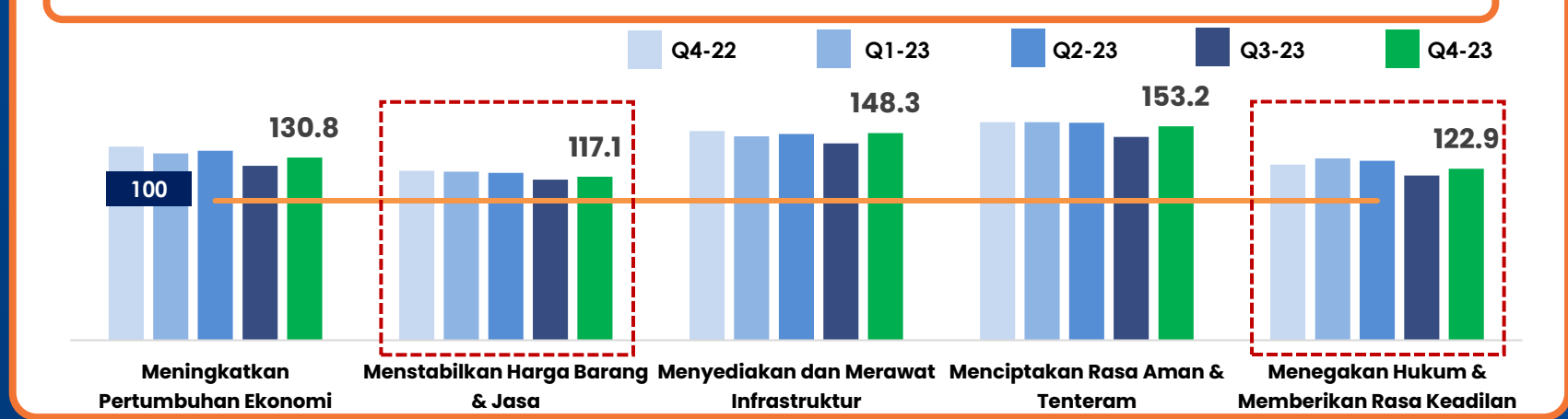
- Pada Q4-2023 sentimen pebisnis UMKM di sebagian sektor usaha masih melemah, namun tetap optimis (di atas 100).
- Sentimen pebisnis UMKM pada Q4-2023 melemah di 4 sektor, yaitu: pertanian (-11,1 poin), pertambangan (-10,1 poin), konstruksi (-12,3 poin), dan pengangkutan (-1,2 poin).
- Pelemahan sentimen pebisnis UMKM pada sektor pertanian akibat dampak musim kemarau panjang yang masih terasa di beberapa wilayah Indonesia sehingga produksi pertanian menurun/gagal panen, harga pupuk yang mahal dan langka, dan musim trek kelapa sawit serta musim angin barat yang menyebabkan tangkapan ikan nelayan menurun.
- Pelemahan sentimen pebisnis UMKM sektor pertambangan dan konstruksi berkaitan dengan awal musim penghujan di beberapa daerah, yang biasanya kurang kondusif bagi kedua sektor ini. Selain itu, kenaikan harga bahan bangunan, serta adanya ekspektasi penurunan kegiatan proyek-proyek pemerintah dan swasta pada awal tahun 2024 turut menekan sentimen debitur konstruksi.
- Selanjutnya, sentimen pebisnis UMKM pada Q4-2023 untuk sektor industri pengolahan, perdagangan, hotel dan restoran/warung dan sektor jasa-jasa mengalami penguatan dibandingkan dengan kuartal sebelumnya. Hal ini sejalan dengan Indeks Bisnisnya pada Q4-2023 yang tetap di zona ekspansif dan tumbuh makin pesat dibandingkan dengan Q3-2023.
- Menyongsong Q1-2024, sentimen pebisnis UMKM semakin meningkat seiring dengan ekspektasi pertumbuhan ekonomi yang tetap kuat, yang akan berdampak positif terhadap kinerja sektor usaha dan usaha debitur itu sendiri.

Pebisnis UMKM Memberikan Penilaian yang Semakin Baik Terhadap Pemerintah

Indeks Kepercayaan Pelaku UMKM Kepada Pemerintah (IKP)



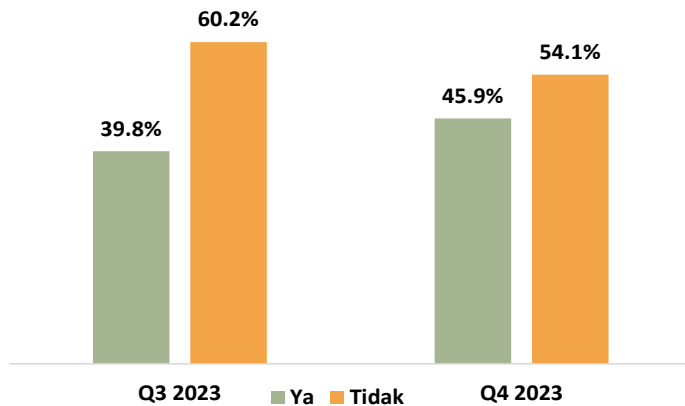
Komponen IKP



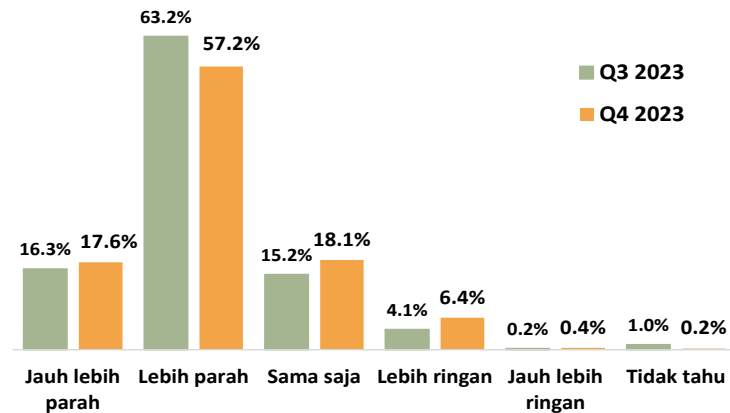
- Sejalan dengan kondisi bisnis UMKM yang masih ekspansi dan adanya ekspektasi pebisnis UMKM terhadap prospek perekonomian yang semakin baik, pebisnis UMKM pun memberikan penilaian yang semakin tinggi terhadap kemampuan pemerintah dalam menjalankan tugas-tugas utamanya. Hal ini tergambar pada Indeks Kepercayaan Pelaku (IKP) UMKM kepada pemerintah yang jauh di atas 100 (134,5 pada Q4-2023) dan meningkat dari Q3-2023.
- Dilihat dari komponen penyusunnya, pebisnis UMKM memberikan penilaian tertinggi terhadap kemampuan pemerintah menciptakan rasa aman & tenteram (indeks 153,2) dan menyediakan dan merawat infrastruktur (indeks 148,3). Sedangkan penilaian terendah diberikan oleh pelaku UMKM terhadap kemampuan pemerintah menstabilkan harga barang dan jasa, namun indeksnya tetap di atas 100 (117,1). Indeks semua komponen yang tetap berada di atas 100, berarti jumlah responden yang menyatakan “yakin” terhadap kemampuan pemerintah menjalankan tugas-tugas utamanya lebih banyak dibandingkan dengan yang menyatakan “tidak yakin”.
- Dibandingkan dengan kuartal sebelumnya, IKP pebisnis UMKM terhadap pemerintah mengalami penguatan 5,5 poin. Semua komponen penyusun IKP meningkat, di mana kenaikan terbesar terjadi pada komponen yang menyatakan kemampuan pemerintah menciptakan rasa aman dan tenteram (menguat 7,5 poin), lalu diikuti komponen yang menyatakan kemampuan pemerintah menyediakan dan merawat infrastruktur (menguat 7,3 poin).

Kondisi Kemarau dan Kekeringan Saat Ini?

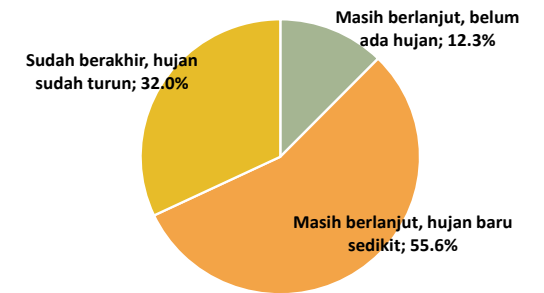
Apakah daerah anda saat ini atau sebelumnya kekeringan?



Seberapa parah musim kemarau saat ini dibandingkan kemarau biasanya?



Bagaimana musim kemarau saat ini di daerah anda?



- Pada Q4-2023 mayoritas pebisnis UMKM (54,1%) menyatakan daerahnya tidak mengalami kekeringan, sedangkan 45,9% lainnya menyatakan daerahnya saat ini atau belum lama ini mengalami kekeringan.
- Dibandingkan dengan Q3-2023, persentase responden yang menyatakan kekeringan meningkat ke 54,1% pada Q4-2024 dari 39,8%. Hal inilah yang membuat produksi sektor pertanian pada Q4 semakin menurun, walau penurunannya tidak sebesar kuartal sebelumnya.
- Walaupun kekeringan tersebut cenderung meluas sepanjang Q4-2023, namun tingkat keparahannya tampaknya lebih ringan dari perkiraan semula. Hal ini tercermin pada persentase responden yang menyatakan kekeringan saat ini (Q4-2023) lebih parah atau jauh lebih parah dari kemarau biasanya sebesar 74,8%, lebih rendah dari 79,5% pada survei Q3-2023.
- Bahkan kondisi terkini ada sebanyak 32,0% responden yang menyatakan hujan sudah turun dengan intensitas normal dan musim kering sudah berlalu, 55,6% menyatakan hujan sudah turun, namun masih sedikit, dan 12,3% menyatakan belum ada hujan.

Summary

- 1 Pada Q4-2023 **Indeks Bisnis UMKM berada pada level 103,1 yang berarti ekspansi bisnis UMKM masih berlanjut**, yang ditopang oleh: **(1) kenaikan harga barang dan jasa akibat meningkatnya permintaan menjelang Nataru, kampanye pemilu dan menurunnya pasokan barang, (2) hujan mulai turun di beberapa daerah, dan panen sayuran mulai berlangsung, serta (3) daya beli masyarakat masih kuat.** Dibandingkan dengan kuartal sebelumnya, **Indeks Bisnis UMKM Q4-2023 melemah -1,6 poin**, karena: **(1) menurunnya produksi sektor pertanian, (2) awal musim hujan membuat aktivitas pertambangan dan konstruksi mulai menurun, dan (3) kenaikan harga barang input.** Menyambut Q1-2024 pelaku UMKM tetap yakin aktivitas usahanya akan meningkat.
- 2 **Tiga dari 8 delapan komponen penyusun Indeks Bisnis UMKM melemah, terutama volume produksi/penjualan, diikuti persediaan barang jadi dan penggunaan tenaga kerja.** Sementara itu, **rata-rata harga jual mengalami kenaikan tertinggi sehingga omset usaha tetap tumbuh positif**, walaupun produksi menurun. Menyongsong Q1-2024, pebisnis UMKM tetap yakin usahanya akan membaik sejalan dengan prospek ekonomi yang tetap bagus, sehingga investasi juga masih tumbuh positif.
- 3 **Pada Q4-2023 semua sektor masih ekspansif, kecuali sektor pertanian.** Ekspansi sektor hotel dan restoran/warung ditopang oleh dimulainya **kegiatan kampanye dan meningkatnya pengunjung ke tempat wisata menjelang Nataru.** Libur Nataru juga memberikan dampak yang positif bagi **sektor pengangkutan dan jasa-jasa serta sektor perdagangan dan industri pengolahan.** Sektor **pertambangan dan konstruksi juga masih ekspansi namun melambat** akibat hujan yang mulai turun di beberapa daerah. Sedangkan, **sektor pertanian mengalami kontraksi akibat kekeringan, awal musim tanam dan musim angin barat yang membuat hasil tangkapan ikan nelayan menurun.** Kedepan pebisnis UMKM disemua sektor usaha yakin usahanya akan tumbuh makin pesat sejalan dengan berakhirnya musim kemarau panjang dan prospek pertumbuhan ekonomi yang tetap kuat

4 Sejalan dengan pelemahan ekspansi bisnis UMKM, maka **sentimen pebisnis UMKM pada Q4-2023 melemah 0,4 poin dari kuartal sebelumnya.** Komponen yang menggambarkan **kondisi terkini (Indeks Situasi Sekarang) turun -9,0 poin menjadi 92,3** yang berarti lebih banyak responden yang menilai kondisi ekonomi, sektor usaha dan usahanya saat ini “lebih buruk” dibandingkan dengan Q3-2023. Sebaliknya, **komponen yang menggambarkan prospek kedepan (Indeks Ekspektasi) menguat 8,1 poin menjadi 141,7** yang berarti pebisnis UMKM optimis kondisi ekonomi, sektor usaha dan usahanya akan lebih baik kedepan dengan optimisme yang meningkat dari Q3-2023. Pola ini terlihat di hampir semua sektor usaha.

- 5 Seiring dengan kondisi bisnis UMKM yang masih ekspansif dan adanya ekspektasi pebisnis UMKM terhadap prospek perekonomian yang semakin baik ke depan, **pebisnis UMKM pun memberikan penilaian yang semakin tinggi terhadap kemampuan pemerintah dalam menjalankan tugas-tugas utamanya.** Hal ini tergambarkan pada **Indeks Kepercayaan Pelaku (IPK) UMKM kepada Pemerintah yang menguat 5,5 poin menjadi 134,5.** Pebisnis UMKM memberikan penilaian tertinggi terhadap kemampuan pemerintah **menciptakan rasa aman dan tenteram (indeks 153,2) serta menyediakan dan merawat infrastruktur (indeks 148,3).** Penilaian terendah diberikan oleh pelaku UMKM terhadap kemampuan pemerintah **menstabilkan harga barang dan jasa,** namun indeksnya tetap di atas 100 (117,1).
- 6 **Musim kemarau ekstrim yang terjadi sejak Q3-2023 masih berlanjut ke Q4-2023.** Namun, **tingkat keparahannya tampaknya lebih ringan dari perkiraan semula.** Kondisi terkini ada **32,0% responden yang menyatakan hujan sudah turun normal di daerahnya, 55,6% menyatakan hujan masih sedikit dan 12,3% responden menyatakan hujan belum turun.** Hal ini membuat penurunan omset dan keuntungan usaha akibat kekeringan mulai melandai.

Terima Kasih

Presented By

Planning, Budgeting & Performance Management Division
BRI Research Institute

Jakarta, 1 Februari 2024